

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu hal penting bagi setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari, karena sistem memiliki fungsi dan kegunaannya tersendiri yaitu untuk dapat memudahkan pengelolaan suatu kegiatan pada perusahaan untuk bisa mencapai suatu tujuan awal dari perusahaan yang telah dibuat dengan sedemikian rupa. Untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan tersebut, perusahaan harus mengupayakan dalam penggunaan sistem agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan praktis dan efisien, juga membantu dan mempermudah karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya.

Menurut Endaryati (2021), “Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh dan sistematis”. Menurut Mulyani (2021), “Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen ataupun elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan *output* yang sudah di tentukan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem adalah suatu rangkaian prosedur yang berkaitan satu sama lain yang disusun secara menyeluruh dan sistematis. Penggunaan sistem sangat dibutuhkan karena dapat membantu karyawan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pekerjaan yang dikerjakan dengan menggunakan sistem bisa membuat pekerjaan menjadi lebih praktis dan efisien.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi dalam sebuah organisasi bisa dikatakan sebagai suatu sistem informasi saat dibutuhkan ada atau tersedia di dalamnya. Kesatuan yang terdapat dalam sistem informasi yang saling berhubungan antara satu dan lainnya ini untuk memudahkan aliran informasi bergerak agar mencapai ke suatu tujuan yang diinginkan oleh pengguna (*user*) sistem informasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Suprihadi (2020), “Sistem informasi adalah sistem yang terorganisir untuk pengumpulan, organisasi, penyimpanan dan komunikasi Informasi”. Sedangkan menurut Winarno (2021), “Sistem informasi merupakan kumpulan berbagai komponen yang saling bekerja sama mengerjakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi adalah kumpulan sistem yang terorganisir yang bekerja sama dalam mengalirkan suatu informasi yang dibutuhkan demi mencapai tujuan. Perusahaan menggunakan sistem informasi sebagai alat penggerak dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang melakukan pengumpulan, penyimpanan, dan juga pengolahan data keuangan dan akuntansi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi ini sendiri memiliki tujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan serta pelaporan data keuangan dalam perusahaan. Pengelolaan data akuntansi yang bersumber dari koordinasi manusia, dan alat yang kemudian berinteraksi dalam satu wadah sehingga terstruktur dan menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan Informasi akuntansi.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Erica (2019), yaitu sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktivitas dalam lembaga serta menyediakan Informasi tentang entitas tersebut.

Selanjutnya pengertian sistem informasi akuntansi menurut Endaryati (2021), adalah sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem terintegrasi yang melibatkan sumber daya untuk mengorganisasi formulir, catatan beserta laporan. Untuk menghasilkan informasi keuangan serta pemangku kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ariana, dkk (2023), sistem informasi akuntansi memiliki komponen penting yaitu sebagai berikut:

1. *Input*
Komponen *input* merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk memasukkan data dan informasi ke dalam sistem. Data yang dimasukkan bisa berupa transaksi keuangan, data karyawan, data pelanggan dan lain sebagainya.
2. *Proses*
Komponen proses merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mengolah data dan informasi yang telah dimasukkan ke dalam sistem. Proses ini bisa meliputi penggabungan data, penghitungan, perhitungan pajak, dan lain sebagainya.
3. *Ouput*
Komponen *output* merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk menampilkan informasi keuangan dan laporan keuangan. Informasi ini bisa berupa laporan keuangan, laporan pajak, dan lain sebagainya.
4. *Basis Data*
Komponen basis data merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk menyimpan data dan informasi yang telah dimasukkan ke dalam sistem. Basis data ini biasanya terdiri dari beberapa *table* yang terhubung satu sama lain.
5. *Perangkat Keras*
Komponen perangkat keras merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk menjalankan sistem informasi akuntansi. Perangkat keras ini berupa computer, printer, scanner, dan lain sebagainya.
6. *Perangkat Lunak*
Komponen perangkat lunak merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mengatur dan menjalankan sistem informasi akuntansi. Perangkat lunak ini bisa berupa program akuntansi, program pengolahan basis data, dan lain sebagainya.
7. *Prosedur*
Komponen prosedur merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mengatur cara penggunaan sistem

informasi akuntansi. Prosedur ini biasanya mencakup cara penggunaan sistem informasi akuntansi, pemeliharaan sistem, dan lain sebagainya.

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan penting dalam suatu perusahaan. Menurut Marina, dkk (2017), tujuan dari Sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi Informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan

2.1.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan suatu informasi ekonomi berdasarkan pada data yang dibutuhkan oleh perusahaan dan banyak pihak yang terkait untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Ariana, dkk (2023), manfaat dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Efisiensi
Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan dalam pengolahan informasi keuangan, seperti pencatatan transaksi keuangan.
2. Mempercepat Pengambilan Keputusan
Dengan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan organisasi.
3. Meminimalkan Kesalahan Manusia
Sistem informasi akuntansi dapat membantu mengurangi kesalahan manusia dalam pengolahan informasi keuangan.
4. Menyediakan Informasi yang Akurat
Sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya untuk keperluan pelaporan dan pengambilan keputusan.
5. Memudahkan Pelacakan Transaksi
Sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi dalam pelacakan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan pendapat ahli manfaat sistem informasi akuntansi yaitu menyediakan informasi ekonomi berdasarkan data perusahaan. Selain itu, manfaat sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi dan mempercepat pengambilan keputusan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menghasilkan informasi bagi pihak yang berwenang untuk mengambil keputusan dengan dilakukannya pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta pengolahan data.

Menurut Yulientinah (2021: 54), pengertian sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan Informasi bagi pengambil keputusan. Suatu sistem yang yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan.

Berdasarkan pendapat ahli tentang pengertian sistem informasi akuntansi persediaan yaitu suatu sistem yang digunakan untuk menghasilkan informasi bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi persediaan juga mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

2.2.2 Dokumen dan Catatan Akuntansi Persediaan

Menurut Ma'ruf (2017: 11), untuk melakukan *stock opname* dengan baik maka diperlukan beberapa dokumen pelengkap sebagai bukti pencatatan, diantaranya adalah:

1. Kartu Barang/Kartu Persediaan, dokumen ini memberikan informasi spesifik terkait pergerakan suatu barang sejenis.
2. Bukti Barang Masuk, catatan yang berisi informasi tentang *supplier* penyedia barang berasal, harga awal dan kategori lainnya yang dimiliki suatu barang.
3. Bukti Barang Keluar, bukti catatan barang keluar adalah catatan yang berisi informasi tentang tanggal, jumlah, harga, dan kemana barang persediaan tersebut berpindah tangan atau dijual.
4. Bukti Keluar Masuk Barang, dokumen ini digunakan pada saat ingin melihat data pencatatan barang yang masuk atau keluar secara lengkap dibandingkan dengan kedua dokumen *stock opname* sebelumnya.
5. Kartu *Count Tag*, Dokumen ini digunakan pada saat terjadi pelaksanaan *stock opname*. Kartu ini akan menyediakan informasi tentang nama barang, tipe barang, lokasi barang, dan lokasi kosong untuk jumlah,

jenis kemasan satuan, tanda tangan orang gudang, non-gudang, dan auditor.

Dalam ilmu akuntansi, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan perusahaan untuk mencatat persediaannya. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk pencatatan persediaan menurut Kieso, *et al* (2018: 370), yaitu:

1. Metode Pencatatan Perpetual, dalam metode pencatatan perpetual, perusahaan akan mencatat setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan seperti pembelian, penjualan, retur pembelian, atau retur penjualan. Dalam sistem ini setiap pembelian akan dijurnal dalam akun persediaan barang dagangan, penjualan akan dijurnal pada akun penjualan dan harga pokok penjualan juga dijurnal. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan. Nilai persediaan akhir dapat diketahui tapi perhitungan fisik tetap harus dilakukan untuk mencocokkan persediaan akhir menurut perhitungan fisik dengan catatan akuntansi.
2. Metode Fisik/Periodik. Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Dengan metode periodik, maka akun-akun seperti retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut masuk digunakan secara terpisah, sedangkan pada metode perpetual untuk menentukan harga pokok penjualan tidak mengenal akun-akun tersebut, namun menggantinya dengan akun persediaan. Perhitungan fisik (*Stock opname*) pada saat akhir periode mutlak harus dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan metode pencatatan periodik. Hal ini harus dilakukan agar dapat mengetahui dan menetapkan jumlah persediaan barang dagangan akhir dan harga pokok penjualan selama satu periode.

Berdasarkan pengertian dokumen dan pencatatan persediaan akuntansi menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa metode dokumen dan pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, yaitu metode periodik dan metode perpetual. Metode pencatatan yang lebih baik adalah metode perpetual yang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaannya sewaktu-waktu dan kapan saja tanpa harus melakukan pengecekan secara langsung ke gudang serta mempermudah perusahaan dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada akhir periode akuntansi.

2.2.3 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Karongkong, dkk (2018), beberapa perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda berdasarkan jenis usahanya. Menurut bidang usahanya, perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri (manufaktur), perusahaan perdagangan, atau perusahaan jasa. Berikut ini jenis-jenis persediaan berdasarkan jenis usaha, yaitu:

1. Perusahaan industri cenderung memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dan bahan penolong.
2. Perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang terdiri dari barang-barang dalam stok.
3. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena kegiatan utamanya adalah memberikan jasa.

Berdasarkan jenis-jenis persediaan menurut ahli dapat disimpulkan bahwa pada setiap persediaan, memiliki karakteristik tersendiri serta cara pengelolaan yang berbeda-beda. Persediaan terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan perusahaannya.

2.2.4 Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Fungsi menurut persediaan yaitu sebagai penyangga, penghubung antar proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisiensi. Fungsi-fungsi persediaan penting artinya dalam upaya meningkatkan operasi perusahaan, baik yang berupa operasi internal maupun operasi eksternal sehingga perusahaan seolah-olah dalam posisi bebas Simbolon (2021).

Selain fungsi yang sudah disebutkan, menurut Simbolon (2021), dijelaskan bahwa terdapat enam fungsi penting yang ada pada persediaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan antara lain:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman material yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dilakukan retur barang.
3. Menghilangkan risiko pada meningkatnya harga barang atau inflasi.
4. Untuk penyimpanan bahan baku yang dihasilkan secara musiman, agar perusahaan tidak kesulitan jika bahan tersebut tidak lagi tersedia dipasaran.
5. Mendapatkan laba dari pembelian yang dilakukan berdasarkan dari potongan kuantitas (*quantity discount*).

6. Memberikan layanan kepada pelanggan dengan adanya persediaan barang yang diperlukan.

Menurut Simbolon (2021), terdapat beberapa tujuan persediaan antara lain:

1. Dilakukan penghilangan pengaruh ketidakpastian.
2. Pemberian waktu luang yang berguna untuk pengelolaan produksi serta pembelian.
3. Untuk pencegahan perubahan terhadap permintaan dan penawaran.
4. Menghilangkan atau meminimalisir risiko keterlambatan pengiriman material.
5. Dilakukannya penyesuaian jadwal produksi.
6. Menghilangkan/meminimalisir resiko lonjakan harga.
7. Menjaga persediaan material yang hasilnya diperoleh secara musiman.
8. Mengantisipasi permintaan yang dapat diprediksi pada masa yang akan datang.
9. Memperoleh keuntungan dari *quantity discount*.
10. Menjaga komitmen dengan pelanggan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.3.1 Pengertian Penjualan

Menurut Swastha (2019), “Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang jasa yang ditawarkan”. Penjualan tatap muka merupakan komunikasi orang secara individual yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan seluruh usaha pemasaran pada umumnya, yaitu meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan menawarkan kebutuhan yang memuaskan kepada pasar dalam jangka panjang.

Berdasarkan pengertian penjualan menurut ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah kegiatan penyerahan barang kepada pembeli. Penjualan berarti juga pertukaran barang atau jasa yang ditawarkan, berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam kegiatan tersebut secara tunai maupun kredit untuk mencapai kebutuhan.

2.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Putra (2021), “Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan salah satu sub sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dari hasil penjualan sehingga tindakan manipulasi terhadap penjualan dapat dihindari”.

Berdasarkan pengertian menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebuah sistem informasi yang menjelaskan terkait prosedur kegiatan penjualan. Dari hasil sistem informasi penjualan dapat mendukung dalam pengambilan keputusan penjualan pada perusahaan.

2.3.3 Dokumen dan Catatan Yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Prakasita (2018: 30), dokumen-dokumen yang digunakan dalam kegiatan transaksi penjualan antara lain sebagai berikut:

1. Order Penjualan Barang (*Sales Order*)
Dokumen ini merupakan penghubung antara fungsi-fungsi yang diperlukan untuk memproses langganan dengan menyiapkan pesanan penjualan agar bisa melakukan konfirmasi kepada pihak pembeli terkait produk barang atau layanan jasa yang sudah dipesannya.
2. Faktur Penjualan
Merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat tagihan atas barang yang telah dikirimkan penjual kepada *customer* (pelanggan).
3. Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*)
Perintah penyerahan barang merupakan suatu bukti dalam pengiriman barang untuk diserahkan kepada pelanggan setelah adanya pencocokan rangkap slip guna untuk melanjutkan tahap pengiriman barang.
4. Pengiriman Barang
Surat pengiriman barang adalah dokumen yang digunakan sebagai bukti atas pengiriman barang ke pada *customer* dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera pada dokumen tersebut.
5. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)
Jurnal Penjualan adalah Jurnal yang digunakan khusus untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit.

Dalam penjualan, terdapat beberapa dokumen yang umumnya digunakan untuk mencatat dan mengatur transaksi. Dokumen-dokumen tersebut meliputi order penjualan barang, faktur penjualan, perintah penyerahan barang, pengiriman barang, dan jurnal penjualan. Setiap dokumen memiliki peran dan tujuan yang berbeda dalam proses penjualan, mulai dari memberikan Informasi awal kepada pembeli hingga mencatat pembayaran dan penerimaan barang. Selain dokumen-dokumen tersebut, terdapat juga dokumen lain yang dapat digunakan tergantung pada kebutuhan dan jenis bisnis yang dilakukan.

Berdasarkan dengan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dokumen yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah faktur penjualan tunai, pita *register* kas, *credit card sales slip*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekapitulasi harga pokok penjualan. Catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan adalah jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

2.3.4 Jenis-Jenis Penjualan

Menurut Anggraeni (2017), menerangkan bahwa terdapat beberapa jenis penjualan yang biasa dikenal dalam masyarakat diantaranya adalah:

1. *Trade Selling*, penjualan yang terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru, jadi titik beratnya adalah para penjualan melalui penyalur bukan pada penjualan ke pembeli akhir.
2. *Missionary Selling*, penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.
3. *Technical Selling*, berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.
4. *New Businies Selling*, jenis yang berusaha membuka transaksi baru dengan mengubah calon pembeli menjadi pembeli.

2.3.5 Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penjualan

Menurut Erica (2019), bagian atau fungsi yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Bagian order penjualan
 - a. Menerima order dari pembeli.
 - b. Mengisi faktur penjualan tunai 3 lembar.
 - c. Mendistribusikan faktur penjualan tunai.
2. Bagian Kassa
 - a. Menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan.
 - b. Menerima uang dari pembeli sebesar yang tercantum dalam faktur penjualan tunai.
 - c. Mengoperasikan *register* kas untuk menghasilkan pita *register* kas.
 - d. Membubuhkan cap lunas di atas faktur penjualan tunai dan menempelkan pita *register* kas pada faktur tersebut.
 - e. Menyerahkan faktur penjualan tunai dan pita *register* kas kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.
3. Bagian Gudang
 - a. Menerima faktur penjualan tunai 2 lembar dari bagian order penjualan.

- b. Menyiapkan barang sebanyak yang tercantum dalam faktur penjualan tunai.
 - c. Mencatat kuantitas barang yang diserahkan ke bagian pengiriman ke dalam kartu gudang.
 - d. Menyerahkan barang ke bagian pengiriman barang bersama dengan faktur penjualan tunai lembar.
4. Bagian Pengiriman Barang
- a. Menerima faktur penjualan tunai lembar 2 bersana dengan barang dari bagian gudang.
 - b. Menerima faktur penjualan tunai lembar 1 dilampiri dengan pita *register* kas dari bagian kassa via pembeli.
 - c. Membandingkan faktur penjualan tunai lembar 1 dengan faktur penjualan tunai lembar 2 dan memeriksa pita *register* kas
 - d. Menyerahkan barang kepada pembeli.
 - e. Mendistribusikan faktur penjualan tunai: lembar 1 diserahkan ke bagian jurnal, buku besar, dan laporan di lampiri dengan pita *register* kas, lembar 2 diserahkan kepada pembeli bersamaan dengan penyerahan barang (slip pembungkus).
5. Bagian Jurnal, Buku Besar, dan Laporan
- a. Menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri dengan pita *register* kas dari bagian pengiriman barang.
 - b. Mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penjualan.
 - c. Mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.
 - d. Mengirim faktur penjualan tunai di lampiri dengan *register* kas ke bagian kartu persediaan dan kartu biaya.
6. Bagian Kartu Persediaan dan Kartu Biaya
- a. Menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri dengan pita *register* dari bagian jurnal, buku besar, dan laporan.
 - b. Mencatat harga pokok penjualan dalam kartu persediaan atas dasar data dalam faktur penjualan.
 - c. Mengarsipkan faktur penjualan tunai yang dilampiri pita *register* kas menurut nomor urut faktur penjualan tunai.

2.4 Perancangan Sistem

2.4.1 Pengertian Perancangan Sistem

Menurut Purwanto (2021: 28), “Perancangan sistem adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan kegiatan pada waktu proses analisis”. Menurut Sidik, dkk (2018), “Perancangan sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembentukan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi”.

Perancangan sistem adalah identifikasian komponen-komponen sistem informasi dengan tujuan untuk dikomunikasikan dengan pemakai. Tujuan

perancangan sistem secara umum adalah memberikan gambaran secara umum atau global kepada pemakai tentang sistem yang akan dikembangkan dan berfungsi sebagai persiapan untuk tahap perancangan sistem.

Berdasarkan pengertian menurut pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem adalah proses data yang diperlukan oleh sistem baru. Tujuan perancangan sistem adalah memberikan gambaran secara umum atau global kepada pemakai tentang sistem yang akan dikembangkan dan berfungsi sebagai persiapan untuk tahap perancangan sistem.

2.4.2 Tahapan Perancangan Sistem

Menurut Romindo, dkk (2020), perancangan sistem terbagi menjadi tiga tahapan yakni:

1. Perancangan *Database*
Merupakan sejumlah kumpulan-kumpulan sebuah data yang sudah tersimpan di dalam media penyimpanan sekunder yang dipakai untuk menyimpan data-data panjang yang digunakan sebagai *input* dan sistem. Kemudian data akan diolah menjadi data *output* atau keluaran sistem.
2. Perancangan Proses
Merupakan penjelasan suatu proses kerja sistem untuk melakukan suatu pengolahan data *input* menjadi data *output* menggunakan fungsi yang sudah direncanakan.
3. Perancangan *Interface*
Merupakan bagian dari software yang bisa digunakan oleh *user* yang bisa dilihat pada layar monitor apabila sebuah program dijalankan (tampilan). Kebutuhan data perancangan sistem informasi yang diusulkan, akan digambarkan dengan menggunakan beberapa alat bantu.

2.5 Metode Pengembangan Sistem

Menurut Mulyani (2017), metode pengembangan sistem adalah “sebuah proses logika yang digunakan oleh seorang sistem analis untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan *requirements, validation, training* dan pemilik sistem”. Menurut Mulyani (2017), “*Prototyping* merupakan teknik pengembangan sistem yang menggunakan *prototype* untuk menggambarkan sistem sehingga pengguna dan pemilik sistem mempunyai gambaran pengembangan sistem yang akan dilakukannya”.

Kelemahannya adalah pengguna atau pemilik sistem bisa terus menerus menambah kelengkapan suatu sistem hingga sistem menjadi sangat kompleks. Hal

ini bisa menyebabkan pengembang meninggalkan pekerjaannya sehingga sistem yang dikerjakan tidak akan pernah terselesaikan.

2.6 *Microsoft Access*

2.6.1 Pengertian *Database*

Database adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam sebuah komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa sehingga menggunakan suatu program komputer untuk bisa memperoleh informasi dari basis data tersebut. Menurut Budiraharjo, dkk (2019: 3), “*Database* didefinisikan sebagai kumpulan data yang terintegrasi dan diatur sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat dimanipulasi, diambil, dan dicari secara cepat”. Marhamelda (2019), mengungkapkan pengertian *Database* sebagai berikut: “*Database* atau sering juga disebut sebuah basis data adalah sekumpulan informasi yang disimpan dalam komputer secara sistematis dan merupakan sumber informasi yang dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer”. *Database* terdiri dari *table* yang didalamnya terdapat beberapa *field-field*, dan sebuah *database* bisa terdiri dari beberapa *table* dalam program tersebut. Dalam pembuatan *database* pada sistem, harus di perhatikan hal-hal berikut:

1. Setiap *table* dalam sistem *database*, harus memiliki sebuah *field* (kolom) yang unik disebut dengan *Primary Key*.
2. Tabel dalam *database* tidak boleh ada *redundancy* data yaitu mengandung *record* ganda. Jika terdapat data yang sama, maka perlu dilihat kembali rancangan *tablenya*.
3. Pilih tipe data yang tepat untuk dimasukkan dalam *table*, sehingga ukuran *database* seminimal mungkin.

Menurut Asria, dkk (2019: 3), mengungkapkan pengertian *Database* adalah sebagai berikut:

Database adalah kumpulan data berelasi yang disusun, diorganisasikan, dan disimpan secara sistematis dalam media simpan komputer mengacu kepada metode-metode tertentu sedemikian rupa sehingga dapat diakses secara cepat dan mudah menggunakan program/aplikasi komputer untuk memperoleh data dari basis data tersebut.

1. Objektivitas Basis Data meliputi:

- a. *Accuracy* (Keakuratan)
 - b. *Availability* (Ketersediaan)
 - c. *Completeness* (Kelengkapan)
 - d. *Speed* (Kecepatan dan Kemudahan)
 - e. *Space* (Efisiensi Ruang Penyimpanan)
 - f. *Security* (Keamanan)
 - g. *Sharability* (Kebesamaan Pemakaian)
2. Beberapa keuntungan basis data
- a. Data dapat digunakan bersama
 - b. Redudansi / duplikasi dapat dikurangi
 - c. Inkonsistensi data dapat dihindari
 - d. Dukungan Transaksi dapat diberikan
 - e. Integritas dapat dipelihara
 - f. Keamanan dapat dilaksanakan dan ditingkatkan
 - g. Kesimbangan konflik kebutuhan dapat terkendali
 - h. Standarisasi dapat dilaksanakan dan ditingkatkan.

Berdasarkan dari definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa *database* merupakan suatu kumpulan data yang saling berhubungan yang dapat diolah dan bisa menghasilkan informasi secara terstruktur. Selain itu, data dalam *database* dapat didesain dan berintegrasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan *user* dalam perusahaan atau organisasi.

2.6.2 Pengertian *Microsoft Access* dan Objek Tersedia

Menurut Rahmah, dkk (2022), *Microsoft Access* adalah program aplikasi yang berbasis data komputer relasional yang diperuntukan bagi kalangan rumah dan perusahaan yang masih terbilang kecil sampai perusahaan menengah. Sama seperti para saudaranya, program aplikasi ini sudah banyak terdapat dalam komputer-komputer pemilik paket komplet *Microsoft Office*.

Microsoft Access sendiri memiliki tugas untuk mengelola basis data atau data base. *Database* atau basis data adalah sebuah kumpulan data yang teratur dan terstruktur. *Database* ini nanti akan diolah secara khusus untuk menjadi sebuah informasi yang menarik. Oleh karena itu, *database* memerlukan data yang dimasukkan agar bisa mengolah. Berbeda dengan program aplikasi *database* yang lain, *Microsoft Access* secara khusus menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*. Hal itu menjadikan program aplikasi ini memiliki tampilan grafis yang intuitif yang dapat semakin memudahkan pengguna dalam mengoperasikan.

Sebagai program aplikasi yang berbasis data, *Microsoft Access* dapat mengolah data yang disimpan pada semua jenis kontainer data base, asalkan mendukung standar ODBC. Alhasil, program aplikasi ini dipastikan dapat menyimpan data dari *Microsoft Jet Database Engine*, *Microsoft SQL Server*, *Oracle Database*, dan lain sebagainya. Konektivitas yang baik dari program aplikasi ini dengan program aplikasi data base yang lain akan sangat bermanfaat bagi para pembuat program, atau biasa disebut *programer*. *Programer* dapat memaksimalkan aplikasi ini untuk mengembangkan aplikasi yang kompleks. Tidak hanya aplikasi kompleks, program aplikasi ini bisa juga dimanfaatkan untuk mengembangkan aplikasi yang lebih sederhana, mengingat semakin ke sini banyak orang yang lebih suka dengan aplikasi-aplikasi yang sederhana dan ringan namun dengan fitur yang maksimal.

2.6.3 Metode *Waterfall* dalam Pengembangan Perangkat Lunak

Waterfall digunakan dalam pengembangan perangkat lunak yang spesifikasinya tidak berubah-ubah. Metode *waterfall* disebut juga dengan *sekuensial linear* atau alur hidup klasik yang menyediakan daur hidup mulai dari tahap analisis, desain, pembuatan kode program, pengujian dan pendukung atau pemeliharaan. Menurut Erica (2019), mengatakan bahwa tahapan dari metode *waterfall* yaitu:

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Dalam menentukan kebutuhan perangkat lunak, maka hal yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Proses pengumpulan data perlu dilakukan secara intensif agar kebutuhan terhadap suatu perangkat lunak dapat dispesifikasikan dengan baik guna memenuhi kebutuhan dari pengguna. Analisa kebutuhan perangkat lunak umumnya terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

a. Analisis kebutuhan fungsional

Kebutuhan fungsional memaparkan proses, layanan, atau fitur yang diberikan sistem kepada pengguna.

b. Analisis kebutuhan non fungsional

Kebutuhan non fungsional berisi spesifikasi kebutuhan untuk sistem. Dalam analisa kebutuhan non fungsional mencakup analisa kebutuhan operasional mencakup perangkat keras, perangkat lunak dan pengguna, keamanan, informasi, dan kinerja.

2. Desain

Tahap desain mentranslasikan kebutuhan perangkat lunak menjadi konsep rancangan perangkat lunak sebelum pengodean dilakukan dilakukan,

mulai dari struktur data, desain basis data, desain antar muka, desain struktur menu, sampai pada arsitektur perangkat lunak.

3. Pembuatan Kode

Program Pada tahap pembuatan kode program, desain yang telah dibuat ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak.

4. Pengujian

Pengujian dilakukan untuk melakukan pemeriksaan terhadap perangkat lunak dengan tujuan memastikan semua proses tidak terjadi kesalahan, serta memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan.

5. Pendukung

Tahap pendukung terjadi pada kondisi perangkat lunak telah dikirimkan kepada pengguna. Pendukung dilakukan jika terjadi kesalahan pada perangkat lunak sehingga pengembang perangkat lunak perlu melakukan perubahan atau pengulangan proses dimulai dari analisa spesifikasi guna melakukan perbaikan terhadap perangkat lunak tanpa membuat perangkat lunak yang baru.

Berdasarkan pendapat ahli tentang metode *waterfall* dalam pengembangan perangkat lunak yaitu perangkat lunak yang secara spesifikasinya tidak berubah-ubah. Pada metode *waterfall* disebut juga sebagai alur hidup klasik yang menyediakan daur hidup mulai dari analisis, desain, pembuatan kode program, pengujian dan pendukung dan pemeliharaan.